

BAB IV

PERAN PENGAJIAN TASAWUF GURU USFIA RUSDI DALAM PERUBAHAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Lokasi dan Sejarah Pengajian

Penelitian ini bertempat pada majelis taklim Nurul Muhibbin di wilayah Desa Ketapang, yaitu salah satu desa di Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah laut Provinsi Kalimantan Selatan Indonesia. Desa Ketapang merupakan salah satu dari 9 desa yang ada di Kecamatan Bajuin, mempunyai jarak 65 KM dari ibu kota provinsi Kalimantan Selatan, kemudian batas wilayah Desa Ketapang sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bajuin, Kecamatan Bajuin.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tirta Jaya dan Desa Galam, Kecamatan Bajuin.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bajuin, Kecamatan Bajuin.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kunyit dan Desa Atu-Atu, Kecamatan Bajuin dan Kecamatan Pelaihari.

Mayoritas penduduk di Desa Ketapang beragama Islam, penduduk di Desa Ketapang berjumlah 1688 orang terdiri dari 440 Kepala Keluarga (KK), dengan jumlah laki-laki 815, dan jumlah perempuan 873.¹

Sejarah berdirinya pengajian, yaitu dengan berawal dari dua orang yang meminta Guru Usfia Rusdi mengajari secara khusus, tepatnya bulan syaban dan

¹Berdasarkan Profil Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut, Tahun 2020.

tahunnya sekitar 1431 H atau tahun 2010 M. Jadi, pengajian dari Guru Usfia Rusdi ini bukan atas keinginan melainkan permintaan dari hamba Allah yang ingin belajar dengan Guru Usfia Rusdi.

Visi dan Misi pengajian adalah membimbing umat Nabi Muhammad Saw untuk mencintai Allah dan Rasulnya, dan menjadikan hamba Allah Swt yang berakhlakul karimah, cinta kepada Allah dan Rasulnya. Dalam artian Visi Misi utamanya dalam pengajian adalah menumbuhkan rasa mencintai dan menghargai.

Program jangka panjang dari pengajian ini salah satunya adalah membiasakan maulid Nabi Muhammad Saw, tahlilan, dan istiqomah dengan kitab salafus shalih. Kemudian tatanan pengajian pun bertahap dari pengajaran-pengajaran masalah dasar sampai ke akhir, dengan ini bertujuan agar orang yang belajar di pengajian ini suatu saat bisa membimbing orang lain dengan rendah hati dan tidak sombong.

Dalam misi kedepannya jamaah pengajian yang belajar di pengajian ini bisa bersifat *tawadhu*, rendah hati, rendah diri, dan yang paling diutamakan bisa menjadi orang yang berjiwa sosial.

Beberapa kitab tasawuf yang sudah dibacakan pada pengajian diantaranya yaitu, *Kifâyah al-Mubtadi`în*, *'Amal Ma`rifah*, *al-Hikam*, *al-Durr al-Nafîs*, *Waja Sampai Kaputing*, *al-Risâlah al-Qusyairiyyah*, *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn*.²

²Usfia Rusdi, *Guru Pengajian, Wawancara Pribadi*, 29 Januari 2022.

B. Gambaran Pelaksanaan Pengajian Tasawuf

1. Waktu dan Tempat Pengajian

Dari hasil observasi, penulis menemukan data-data tentang kegiatan pengajian oleh Guru Usfia Rusdi. Pengajian yang berbasis tasawuf ini rutin dilaksanakan dua minggu sekali, tepatnya pada malam rabu mulai jam 21.00 Wita sampai selesai sekitar jam 00.30 Wita, dan malam minggu mulai jam 21.00 Wita sampai selesai sekitar jam 23.30 Wita. Tempat pengajian dilaksanakan di mushola Pondok Pesantren Nurul Muhibbin, yang berlokasi di Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut.³

2. Jamaah Pengajian

Jamaah pengajian yang hadir di pengajian Guru Usfia Rusdi yaitu dari kaum laki-laki, ibu-ibu, remaja, anak-anak, santri, serta orang tua yang sudah lanjut usia. Peminat pengajian ini lumayan banyak sekitar ± 300 orang, jamaah yang hadir juga ada dari desa tetangga sampai dari luar kecamatan. Karena pesertanya ± 300 , maka suasana pengajian ramai dan antusias, keunikan tersendiri dari jamaah pengajian adalah dalam hal istiqamah sangat terlihat saat jamaah selalu berada di tempat duduknya yang sama pada setiap pertemuan tidak berpindah-pindah, karena Guru Usfia Rusdi juga berpesan kalau ingin mendapatkan hal yang besar maka istiqamahlah dalam hal-hal kecil. Dalam pengelompokan jamaah penulis mengelompokkan dalam beberapa kategori yang sesuai dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, yaitu:

³Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 11 Januari 2022.

a. Tingkat Pendidikan Jamaah Pengajian

Tingkat pendidikan jamaah pengajian pada umumnya bervariasi, mulai dari peserta yang menamatkan pendidikan sekolah dasar sampai peserta yang mengenyam pendidikan di tingkat perguruan tinggi, baik itu pendidikan umum maupun pondok pesantren. Jamaah pengajian ini didominasi oleh santri yang belajar di pondok pesantren yang didirikan oleh Guru Usfia Rusdi.

b. Umur Jamaah Pengajian

Berdasarkan pengamatan yang penulis dapatkan, umur dari peserta pengajian ini juga bervariasi, walaupun didominasi oleh kalangan santri yang belajar di pondok pesantren, namun dari kalangan dewasa juga banyak yang mengikuti pengajian, kemudian dari kalangan remaja hanya sedikit.

c. Pekerjaan Jamaah Pengajian

Pekerjaan para peserta pengajian ini, sebagian ada yang menjadi pegawai negeri sipil (PNS), Pejabat Daerah Pemerintah Kabupaten Tanah Laut, guru honorer, guru Agama (Ustadz), aparatur desa, buruh, pekerja swasta, dan petani. Kebanyakan jamaah yang aktif mengikuti pengajian ini adalah santri, pekerja swasta, petani, pedagang, dan para pekerja yang mempunyai tingkat ekonomi menengah ke bawah.

d. Tingkat Ekonomi Jamaah Pengajian

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, jamaah pengajian berasal dari berbagai kalangan tingkat ekonomi, mulai dari kalangan ekonomi tingkat atas sampai kalangan ekonomi tingkat menengah kebawah.

Kebanyakan dari jamaah pengajian yang aktif mengikuti pengajian berasal dari kalangan kelas ekonomi menengah dan menengah ke bawah, kemudian penulis hanya sedikit menemukan dari tingkat ekonomi kalangan atas kecuali hanya beberapa orang saja yang terlihat aktif hadir dalam setiap pengajian.

Hal ini didukung oleh data yang penulis dapat kan dari profil Desa Ketapang bahwa penghasilan rata-rata penduduk adalah dari hasil bertani, dan berkebun, oleh sebab itu jamaah pengajian didominasi oleh kalangan tingkat ekonomi menengah ke bawah, karena pekerjaannya hanya mengandalkan dari sektor pertanian.⁴

3. Metode Pengajian

Berdasarkan dari hasil penulis lakukan baik itu wawancara dengan informan, maupun pengamatan secara langsung ke lokasi pengajian, menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pengajian tasawuf Guru Usfia Rusdi adalah menggunakan beberapa kombinasi metode sesuai dengan keperluan untuk memudahkan para jamaah pengajian untuk memahami materi yang diajarkan yaitu dengan metode ceramah, *halaqah*, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.

Metode ceramah dilakukan karena jamaah yang hadir di pengajian terbilang banyak, jadi dengan metode ini membuat para jamaah lebih bisa memperhatikan penjelasan dari Guru Usfia Rusdi khususnya jamaah yang duduk jauh dari tempat Guru Usfia Rusdi menyampaikan materinya, karena dengan metode ini para jamaah pengajian cukup dengan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari Guru Usfia Rusdi.

Metode *halaqah* hanya bisa dilakukan oleh para jamaah duduk didepan atau

⁴Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 29 Desember-27 Februari 2022.

dekat dengan Guru Usfia Rusdi, para jamaah melingkar menghadap Guru Usfia Rusdi. Dalam pelaksanaan pengajian, pertama-tama salah satu jamaah yang sudah dipercaya kemampuannya membacakan kitab kuning dan kitab melayu yang diajarkan dalam pengajian, kemudian Guru Usfia Rusdi menjelaskan materi dari kitab tersebut, sedangkan para jamaah memperhatikan, dan mendengarkan dengan seksama.

Metode diskusi diterapkan pada santri yang hadir dalam pengajian, metode ini tidak digunakan setiap pertemuan, tetapi dilaksanakan saat tertentu yang dianggap Guru Usfia Rusdi tepat untuk berdiskusi dengan para santri, tujuannya adalah agar para jamaah melihat secara langsung kemampuan para santri dalam mendiskusikan ilmu yang didapat dalam pengajian. Santri yang mengikuti diskusi dijadwalkan bergantian dan juga kriterianya dipilih oleh para ustadz pondok pesantren yang santri tersebut dianggap mampu dalam mengikuti diskusi, agar diskusi terarah dan hasil diskusi dapat dipahami oleh jamaah yang hadir.

Metode tanya jawab, biasanya metode ini dilakukan Guru Usfia Rusdi ketika penyampaian materi pengajian akan berakhir, para jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pelajaran yang baru diajarkan, permasalahan kehidupan, dan lain sebagainya. Para jamaah antusias dalam hal ini, karena jawaban-jawaban dari Guru Usfia Rusdi biasanya dapat menjawab problem-problem kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam tanya jawab ini, jamaah yang duduk di depan diuntungkan karena dekat dan dapat langsung bertanya dengan Guru Usfia Rusdi.

Metode demonstrasi, dalam penyampaian Guru Usfia Rusdi pada

pengajiannya, metode ini terlihat ketika beliau menggambarkan suatu masalah yang sulit dipahami jamaah apabila hanya mengandalkan bacaan yang terdapat dalam kitab yang dipelajari. Dalam observasi yang penulis lakukan, Guru Usfia Rusdi dalam metode demonstrasi ini terlihat ketika menyampaikan mengenai sabar, Guru Usfia Rusdi mendemonstrasikan sikap sabar ini melalui penerapan menunggu giliran, melalui demonstrasi ini para jamaah lebih memahami materi yang disampaikan, dan diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Proses dan Materi Pengajian Tasawuf

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang proses dan materi pengajian yang diajarkan oleh Guru Usfia Rusdi dalam pengajian tasawuf, oleh karena itu penulis mengamati tempat pengajian serta melihat kitab yang diajarkan di pengajian tersebut sebanyak 6 kali pertemuan, dibagi menjadi 3 kali pertemuan pada malam minggu dan 3 kali pertemuan pada malam rabu.

Dari hasil pengamatan penulis, bisa disimpulkan bahwa materi yang diajarkan adalah hal-hal yang berhubungan antar manusia dengan Allah, serta berhubungan antara manusia dengan manusia lainnya yang terdapat dalam kitab yang dipergunakan pada waktu pengajian, tentunya hal ini juga mempengaruhi dari pada perubahan sosial dan keagamaan masyarakat. Adapun kitab tasawuf yang dibacakan ada tiga kitab, dari dua waktu pengajian.

Pada malam rabu kitab yang diajarkan yaitu kitab *al-Risâlah al-Qusyairiyyah*, dan *Waja Sampai Kaputing*. Pengajian ini bersifat khusus untuk kalangan laki-laki, dimulai sekitar pukul 20.30 Wita sampai berakhir pada sekitar pukul 00.30 Wita. Berikut ini beberapa tahap pelaksanaan dalam pengajian yaitu;

tahap *pertama* pembacaan maulid habsyi; tahap *kedua* Guru Usfia Rusdi memimpin membaca *tahlil*; tahap *ketiga* Guru Usfia Rusdi membacakan doa haul jama'; tahap *keempat* salah satu jamaah membacakan pembahasan; tahap *kelima* Guru Usfia Rusdi membacakan kembali serta menjelaskan dari isi kitab *al-Risâlah al-Qusyairiyyah* sekitar satu jam kemudian dilanjutkan dengan membaca kitab *Waja Sampai Kaputing*; tahap *keenam* Guru Usfia Rusdi memberikan kesimpulan pada penjelasannya; tahap *ketujuh* penutup dengan diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh Guru Usfia Rusdi; tahap *kedelapan* makan bersama; tahap *kesembilan* seluruh jamaah beserta Guru Usfia Rusdi bersama-sama saling bersalaman diiringi dengan membaca shalawat sebelum pulang dari pengajian. Pengajian ini selesai pada pukul sekitar 00.30 Wita, memakan waktu keseluruhan sekitar 4 jam.⁵

Pada malam minggu kitab yang diajarkan yaitu kitab *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn*. Pengajian ini bersifat umum yaitu dari kalangan laki-laki dan perempuan dan dari berbagai usia. Oleh karena itu, jamaah yang hadir di pengajian ini lebih banyak dari pada malam rabu, dimulai sekitar pukul 20.30 Wita sampai berakhir pada sekitar pukul 23.30 Wita. Berikut ini beberapa tahap pelaksanaan dalam pengajian yaitu; tahap *pertama* pembacaan burdah; tahap *kedua* Guru Usfia Rusdi memimpin membaca *tahlil*; tahap *ketiga* Guru Usfia Rusdi membacakan doa haul jama'; tahap *keempat* salah satu jamaah membacakan pembahasan; tahap *kelima* Guru Usfia Rusdi membacakan kembali serta menjelaskan dari isi kitab *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn*; tahap *keenam* Guru Usfia Rusdi memberikan kesimpulan pada penjelasannya; tahap *ketujuh* penutup dengan diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh Guru Usfia Rusdi;.

⁵Hasil Observasi di Pengajian pada tanggal 11 Januari 2022.

Pengajian ini selesai pada pukul sekitar 23.30 Wita, memakan waktu keseluruhan sekitar 3 jam.⁶

Dalam observasi yang dilakukan penulis, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa pengajian tasawuf Guru Usfia Rusdi bercorak tasawuf akhlaki dan tasawuf amali. Tasawuf akhlaki berhubungan dengan taat secara batin yang terdiri dari khauf raja', taubat, syukur, sabar, tawakal, ikhlas, mahabbah, zikr al-maut, dan ridha. Tasawuf amali berhubungan dengan taat secara zahir yang dipraktekkan oleh anggota tubuh dengan diiringi dengan nilai-nilai sufistik seperti puasa, shalat, dan lain sebagainya.⁷

Berikut ini materi kitab tasawuf yang disampaikan oleh Guru Usfia Rusdi selama penulis melakukan observasi di pengajian.

a. Pengajian Kitab *al-Risâlah al-Qusyairiyyah*

1) Materi Pengajian Pertama

Pengajian pertama yang dihadiri penulis, dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2022. Dengan materi tentang dua tema yang ada di dalam kitab *Risalah Qusyairiyyah* pada halaman 108 sampai 110 tentang *dzauq* dan *syarab*, kemudian *mahwu* dan *itsbat*.⁸

Pada pertemuan ini Guru Usfia Rusdi menjelaskan bahwa *dzauq* dan *syarab* bahwa istilah ini adalah untuk mengungkapkan buah dari *tajalli* dan nilai-nilai dari *kasyaf*, dalam proses pencarian hakikat dari aspek ini, tahapan pertama adalah *dzauq*, kemudian *syarab*, dan berakhir dengan *istiwa*'.

⁶Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 15 Januari 2022.

⁷Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 29 Desember-27 Februari 2022.

⁸Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 11 Januari 2022.

Kemudian Guru Usfia Rusdi menjelaskan tentang *mahwu* yaitu keterangkatan sifat-sifat yang sudah menjadi kebiasaan. Sedangkan *itsbat* merupakan penegakkan hukum-hukum ibadah. Dalam penjelasannya menyampaikan barangsiapa meniadakan dari *ahwal* sifat-sifat yang tercela, kemudian diganti dengan sifat-sifat *ahwal* yang terpuji, maka dia mengalami maqam *mahwu* sekaligus *itsbat*.

Mahwu terbagi menjadi tiga, pertama *mahwu zillah* merupakan kelenyapan dari sesuatu yang bersifat *zhahir*, kedua *mahwu ghaflah* merupakan kelupaan dari yang bersifat batin, dan ketiga *mahwu 'illah* merupakan keterhapusan pangkal atau sebab dari segala yang bersifat rahasia. *Mahwu* dan *itsbat* keberadaan keduanya harus disertai syarat ibadah, hakikat keduanya harus disertai *qudrat*, artinya *mahwu* adalah apa yang ditutup dan ditiadakan *al-Haqq*, sedangkan *itsbat* adalah apa yang ditampakkan dan diperlihatkan *al-Haqq*. Pada intinya adalah *mahwu* dan *itsbat* keduanya memusatkan pada kehendak Allah Swt.⁹

2) Materi Pengajian Kedua

Pengajian kedua yang dihadiri penulis, dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2022. Dengan materi yang ada di dalam kitab *al-Risâlah al-Qusyairiyyah* pada halaman 110 sampai 111 tentang *sitru* dan *tajalli*.

Pada pertemuan ini Guru Usfia Rusdi menjelaskan bahwa orang awam dalam ketertutupan yang disebut dengan *sitru*, dan orang khusus dalam keabadian atau disebut dengan *tajalli*. Dalam hadis dijelaskan bahwa Allah Swt jika

⁹Abû al-Qâsim ‘Abd al-Karîm Ibn Hawâzin al-Qusyairî, *al-Risâlah al-Qusyairiyyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2013), 108-110.

menampakkan dirinya (sifat-sifat dan nama-namanya) pada sesuatu, maka sesuatu itu pasti tunduk kepadanya. *Sitru* bagi hamba yang awam adalah siksaan dan bagi hamba yang khusus adalah sebagai rahmat.¹⁰

Kemudian Guru Usfia Rusdi bercerita yang diriwayatkan oleh Mansur al-Maghribi tentang seorang fakir yang mendatangi seorang Arab yang hidup berkecukupan, kemudian seorang pemuda menolongnya. Ketika pemuda itu melayani si fakir, tiba-tiba dia pingsan. Si fakir heran kemudian bertanya kepada orang-orang disekitar tentang keadaannya, lalu mereka menjawab, sesungguhnya pemuda itu mempunyai saudara sepupu perempuan yang telah lama dirindukannya, suatu saat perempuan itu lewat dan masuk ke rumahnya. Namun, sebelum iya masuk, puncung pakaiannya tersingkap diterbangkan oleh angin, dan pemuda itu melihatnya sehingga membuatnya pingsan seketika.

Beberapa hari kemudian si fakir mendatangi rumah perempuan tersebut dan berkata dari arah luar, ada seorang pemuda aneh mempunyai kehormatan dan hak pada dirimu dan keluargamu. Sekarang saya datang kepadamu meminta belas kasihan untuknya tentang keinginan pemuda aneh itu kepadamu. Bersimpatilah kepadanya yang dia telah lam sangat mencintaimu. Perempuan tersebut menjawab *subhanallah*, kamu seorang pria berhati bersih, sementara dia seorang pemuda yang tidak mampu menyaksikan ketersingkapan puncung pakaianku, maka bagaimana dia mampu mengauliku?.

Kesimpulannya adalah kehidupan orang-orang awam berada dalam keadaan *tajalli* dan kesengsaraan mereka dalam keadaan *sitru*. Adapun orang-orang yang

¹⁰Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 18 Januari 2022.

khusus berada diantara kehilangan akal dan hidup karena mereka menjadi linglung ketika Tuhan bertajalli dan dikembalikan pada nasib kehidupannya ketika Tuhan menutupi (*sitru*) mereka.¹¹

3) Materi Pengajian Ketiga

Pengajian ketiga yang dihadiri penulis, dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2022. Dengan materi yang ada di dalam kitab *al-Risâlah al-Qusyairiyyah* pada halaman 111 sampai 112 tentang *muhadhharah*, *mukasyafah*, dan *Musyahadah*.¹²

Pada pertemuan ini Guru Usfia Rusdi menjelaskan bahwa *muhadhharah* adalah kerendahan hati, kemudian setelah itu terjadi *mukasyafah*, yaitu kehadiran hati yang disertai kejelasan, kemudian *musyahadah*, yaitu kehadiran dalam hati tanpa kebingungan. Hakikat *musyahadah* seperti yang dikatakan Imam al-Junaid, wujud *al-Haqq* bersama kelenyapanmu, *salik* yang mengalami *muhadhharah* terhubung dengan ayat-ayatnya, *salik* yang mencapai *mukasyafah* dilampirkan dengan sifat-sifatnya, dan *salik* yang mempunyai *musyahadah* ditemukan dengan dzatnya. *Salik* yang *muhadhharah* akalnya menunjukkannya, *salik* yang *mukasyafah* ilmunya mendekatkannya, dan *salik* yang *musyahadah* ma'rifatnya menghapusnya.

Tidaklah bertambah penjelasan mengenai hakikat *musyahadah* kecuali diperkuat dengan pendapat Amru bin Utsman al-Makki, yaitu menerangkan bahwa hakikat *musyahadah* adalah cahaya-cahaya *tajalli* yang datang susul-menyusul

¹¹Abû al-Qâsim ‘Abd al-Karîm Ibn Hawâzin al-Qusyairî, *al-Risâlah al-Qusyairiyyah*, 110-111.

¹²Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 25 Januari 2022.

pada hati seorang *salik* tanpa disisipi *sitru* dan keterputusan.¹³

b. Pengajian Kitab *Waja Sampai Kaputing*

1) Materi Pengajian Pertama

Pengajian pertama yang dihadiri penulis, dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2022. Dengan materi yang ada di dalam kitab *Waja Sampai Kaputing* pada halaman 348 sampai 352 tentang kisah Barsisa seorang ahli ibadah.¹⁴

Pada pertemuan ini Guru Usfia Rusdi menjelaskan bahwa di zaman Bani Israil ada seorang yang bernama Barsisa doanya banyak dikabulkan oleh Allah Swt. Kemudian suatu ketika iblis memanggil bangsa syaitan, menanyakan kepada bangsa syaitan siapa yang bisa menyesatkannya, lalu ada syaitan yang bernama Ifrit yang bersedia mengajukan diri untuk menyesatkannya.

Ifrit kemudian ke rumah raja Bani Israil, raja tersebut mempunyai seorang anak perempuan, dan Ifrit membuat anak perempuan itu menjadi gila. Beberapa hari kemudian Ifrit menyamar menjadi seorang manusia menyarankan kepada raja kalau ingin menyembuhkan anaknya dari sakit maka datanglah kepada Barsisa karena dia akan menyembuhkannya. Pergilah mereka kepada Barsisa dan anak perempuan tersebut menjadi sembuh. Tidak lama kemudian datang penyakit, dan disusul kedatangan Ifrit menyarankan kepada raja untuk meninggalkan anak perempuannya ditempat Barsisa agar bisa disembuhkan, dan raja pun mengikuti saran dari Ifrit yang menyamar menjadi manusia untuk meninggalkan anak perempuannya ditempat Barsisa agar penyakitnya bisa sembuh.

¹³Abû al-Qâsim ‘Abd al-Karîm Ibn Hawâzin al-Qusyairî, *al-Risâlah al-Qusyairiyyah*, 111-112.

¹⁴Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 11 Januari 2022.

Barsisa terus menerus sembahyang dan berpuasa, kemudian duduklah Barsisa memberi makan kepada perempuan tersebut. Setelah sekian lama Barsisa memandang kepadanya, menjadi terpesona, dan jatuh hati kepadanya. Barsisa tidak bisa menahan hawa nafsunya, maka terjadilah hubungan badan di antara keduanya yang menyebabkan perempuan tersebut mengalami kehamilan.

Kemudian datanglah Ifrit membisikkan kepada Barsisa, bahwa dia tidak akan selamat dari hukuman dan siksaan raja, karena telah berhubungan badan dengan anak perempuannya, kecuali kamu membunuhnya dan dikuburkan jasadnya disamping tempat ibadahmu, lalu apabila dari kerajaan bertanya katakan saja bahwa anak perempuannya sudah mati. Selang beberapa lama raja mengetahui bahwa anaknya sudah mati dan mempercayai apa yang Barsisa katakan.

Beberapa lama kemudian datanglah Ifrit kepada raja menceritakan semua kebenaran yang dilakukan oleh Barsisa. Kemudian raja bersama tentaranya mendatangi tempat Barsisa dan membongkar tempat ibadah Barsisa, betapa terkejutnya raja ternyata jasad anak perempuannya ditemukan dengan kepala yang terpenggal.

Barsisa kemudian ditahan dan akan disalib, maka datang kembali Ifrit kepada Barsisa aku akan menyelamatkanmu jika kamu bersujud kepadaku. Barsisapun bersujud kepada Ifrit, tidak lama setelah itu kepalanya dipenggal dan dia mati dalam keadaan kafir. Dari kisah ini Guru Usfia Rusdi menyimpulkan bahwa ibadah seorang hamba tidak menjamin hanya kesempurnaan iman kepada Allah Swt, dan Rasulnya dan beribadah melengkapinya.¹⁵

¹⁵Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, (Palangkaraya: Sunan Jati Press, 2017), 348-352.

2) Materi Pengajian Kedua

Pengajian kedua yang dihadiri penulis, dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2022. Dengan materi yang ada di dalam kitab *Waja Sampai Kaputing* pada halaman 352 sampai 358 tentang makam hakikat.¹⁶

Pada pertemuan ini Guru Usfia Rusdi menjelaskan bahwa makam hakikat adalah jalan sebenarnya antara diri jasmani dan rohani. Ada empat poin penting dalam bahasan pada pertemuan pada kali ini yaitu jalan hakikat adalah dengan *fana'* dan *istighraq* pada nur Muhammad Saw, jalan *wasilah* adalah nur Muhammad dengan *fana'* dan *istighraq* pada nur Muhammad, mengenal asal kejadian diri pada hakikat adalah dari pada nur Muhammad dengan keyakinan dan perasaan, dan sebenarnya diri ini adalah nur Muhammad dengan *tahqiq* benar-benar yakin.

Guru Usfia Rusdi juga memberikan amalan jika ingin mencapai makam hakikat, yaitu dengan membaca *dzikir* (يَا نُورُ يَا نُورُ) didalam hati, dan membaca tasbih (سُبْحَانَ خَالِقِ النُّورِ) sebanyak 11 kali.¹⁷

3) Materi Pengajian Ketiga

Pengajian ketiga yang dihadiri penulis, dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2022. Dengan materi yang ada di dalam kitab *Waja Sampai Kaputing* pada halaman 358 sampai 367 tentang makam makrifat.¹⁸

Pada pertemuan ini Guru Usfia Rusdi menjelaskan bahwa makrifat adalah

¹⁶Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 18 Januari 2022.

¹⁷Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 352-358.

¹⁸Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 25 Januari 2022.

makam mengenal Allah Swt dengan meyakini bahwa Tuhan yang menciptakan seluruh alam semesta, dan memperbuat apa saja yang inginkannya. Guru Usfia Rusdi juga memberikan amaliah makrifat yaitu dengan membaca *istighfar* (أَسْتَغْفِرُ)

(اللَّهُ الْعَظِيمِ) sebanyak 10 kali, membaca *shalawat* (اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

حَسْبِيَ اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ

النَّصِيرِ) sebanyak 3 kali, dan merasakan kesejukan *dzikir* dengan memandang yang

ada hanya Allah Swt, pandangan disertai dengan perasaan adanya Allah Swt.¹⁹

c. Pengajian Kitab *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn*

1) Materi Pengajian Pertama

Pengajian pertama yang dihadiri penulis, dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022. Dengan materi yang ada di dalam kitab *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn* pada halaman 66, membahas mengenai penipuan tentang samanya perdebatan itu dengan musyawarah para sahabat dan pertukar pikiran ulama salaf.²⁰

Pada pertemuan ini Guru Usfia Rusdi menjelaskan bahwa terkadang golongan tersebut menjerumuskan manusia kedalam pahamnya dengan mengatakan bahwa maksudnya adalah dari perdebatan itu mencari kebenaran supaya kebenaran itu nyata karena kebenaranlah yang dicari. Memang benar musyawarah tersebut mencari kebenaran tetapi ada beberapa syarat dalam mencari

¹⁹Mahmud Hasil, *Waja Sampai Kaputing*, 358-367.

²⁰Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 15 Januari 2022.

kebenaran, yaitu ada didalam kitab *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn* menjelaskan 8 syarat tersebut.

Pertama, bahwa tidak bekerja mencari kebenaran yang termasuk dalam *fardhu kifâyah*, orang yang belum menyelesaikan *fardhu 'ain*, dan orang yang masih berkewajiban dengan sesuatu *fardhu 'ain* kemudian mengerjakan *fardhu kifâyah* dengan dakwaan bahwa maksudnya benar. Contohnya seumpama orang yang meninggalkan shalatnya, bekerja menyediakan kain dan menjahitnya dengan mengatakan bahwa maksudku hendak menutup aurat orang yang bershalat telanjang, dan tidak memperoleh kain. Penjawaban tersebut mungkin cocok dan bisa saja terjadi, seumpama yang didakwakan oleh ahli fiqih, yaitu kejadian hal-hal yang luar biasa, menjadi bahan pembahasan dan perselisihan bukan tidak mungkin.

Lebih jelasnya orang-orang yang asik bertengkar itu mensia-siakan urusan yang sudah disepakati *fardhu 'ainnya*, jadi tidak cukup untuk menjadi seorang yang taat, sebab perbuatannya termasuk perbuatan taat, sebelum dijaga padanya waktu, syarat, dan tata tertib pada mengerjakannya.

Kedua, bahwa tidak melihat *fardhu kifâyah* itu lebih penting dari perdebatan. Contohnya seumpama orang yang melihat serombongan orang kehausan yang hampir binasa dan tidak ada yang menolongnya, orang tadi sanggup menolong dengan memberikan air minum. Tetapi, dia pergi mempelajari berbekam dengan mendakwakan bahwa pembelajaran bekam itu termasuk *fardhu kifâyah* dan kalau kosong suatu negeri dari pengetahuan berbekam maka akan binasalah manusia, dan jika dikatakan kepadanya bahwa dalam negeri banyak ahli bekam dan lebih dari cukup, kemudian jawabnya bahwa dia tidak dapat merubah pekerjaan

berbekam menjadi tidak *fardhu kifâyah* lagi. Maka peristiwa orang yang pergi mempelajari berbekam dan mensia-siakan nasib orang yang kehausan, sama hal ini dengan peristiwa orang yang asik mengadakan perdebatan sedangkan negerinya terdapat banyak *fardhu kifâyah* yang disia-siakan, tidak ada yang mengerjakan.²¹

2) Materi Pengajian Kedua

Pengajian kedua yang dihadiri penulis, dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2022. Dengan materi yang ada di dalam kitab *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn* pada halaman 67, melanjutkan pembahasan mengenai penipuan tentang samanya perdebatan itu dengan musyawarah para sahabat dan pertukar pikiran ulama salaf, yaitu pada bagian tiga sampai dengan enam.²²

Ketiga, seseorang pendebat itu mujtahid berfatwa dengan pendapatnya sendiri tidak dengan madzhab Syafi'i, Hanafi, dan lainnya. Sehingga apabila lahir kebenaran dari madzhab Abu Hanifah maka ditinggalkannya yang sesuai dengan madzhab Syafi'i, dan berfatwalah dia dengan kebenaran itu seperti yang diperbuat para sahabat dan imam. Adapun orang yang tidak dalam tingkatan ijtihad dan memang begitulah keadaan orang sekarang maka berfatwalah dia dalam persoalan yang ditanyakan kepadanya menurut madzhab yang dianutnya. Kalau ternyata lemah madzhabnya maka tidak boleh ditinggalkannya.

Keempat, tidak diperdebatkan selain dalam persoalan yang terjadi atau biasanya terjadi dalam masa yang dekat. Karena para sahabat tidak mengadakan musyawarah selain dalam persoalan yang selalu terjadi atau kebiasaan.

²¹Abû Hamid Ibn Muḥammad Ibn Muḥammad Ibn Aḥmad al-Ghazâlî, *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2011), 66.

²²Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 22 Januari 2022.

Kelima, perdebatan itu lebih baiknya diadakan di tempat yang sepi, pada tempat yang sepi pemikiran dapat dipusatkan lebih layak untuk memperoleh kejernihan hati, pikiran, dan kebenaran. Kalau perdebatan dilakukan pada tempat umum biasanya masing-masing pihak tidak mau meninggalkan kesempatan untuk pihaknya saja yang berbicara.

Keenam, dalam mencari kebenaran itu tidak ubahnya daripada seseorang yang mencari barang yang hilang, tidak juga berbeda antara diperolehnya sendiri atau orang lain yang menolongnya. Dia memandang temannya berdebat sebagai penolong, bukan musuh. Setiap pendapat dari temannya disambutnya dengan gembira dan dimuliakan, karena rasa tolong menolong dan kerja sama dalam mencapai kebaikan bersama.²³

3) Materi Pengajian Ketiga

Pengajian ketiga, yang dihadiri penulis, dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2022. Dengan materi yang ada di dalam kitab *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn* pada halaman 68-69, melanjutkan pembahasan mengenai penipuan tentang samanya perdebatan itu dengan musyawarah para sahabat dan pertukar pikiran ulama salaf, yaitu pada bagian akhir pembahasan ketujuh dan kedelapan.²⁴

Ketujuh, jangan melarang teman yang berdebat berpindah dari satu dalil ke dalil yang lain, dan dari satu persoalan ke persoalan yang lain. Demikianlah adanya perdebatan oleh ulama salaf pada masa lalu. Perhatikanlah musyawarah sahabat nabi dan diskusi ulama salaf, mereka tidak melarang berpendapat dari berbagai

²³Abû Hamid Ibn Muḥammad Ibn Muḥammad Ibn Aḥmad al-Ghazâlî, *Ihyâ` 'Ulûm al-Dîn*, 67.

²⁴Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 29 Januari 2022.

macam dalil, mereka menyampaikan dari pengetahuannya dan yang lainnya mendengarkan dengan penuh perhatian.

Kedelapan, perdebatan itu diadakan dengan orang yang diharapkan ada faedahnya bagi orang tersebut, seperti orang yang menuntut ilmu.

Guru Usfia Rusdi berpesan dibalik syarat-syarat tersebut, ada lagi beberapa syarat yang penting juga. Tetapi dengan syarat yang delapan itu cukup saja untuk memberikan petunjuk kepada kita semua.²⁵

C. Biografi Guru Usfia Rusdi

Guru Usfia Rusdi adalah seorang sosok ulama yang disegani oleh masyarakat, beliau lahir pada tanggal 06 September 1977 di Barabai. Ayahnya Guru Usfia Rusdi bernama K. H Muhammad Tarmizi Shaleh Mahfuz yang lahir dari seorang ulama bernama K. H Muhammad Zakaria, dan Ibunya bernama Hj. Aflahah. Guru Usfia Rusdi adalah anak ke 11 dari 13 bersaudara. Istri Guru Usfia Rusdi bernama Rusmini anak dari H. Badri dari desa Bajuin.

Pada saat kelahiran Guru Usfia Rusdi, kakeknya membacakan maulid *al-Barzanjî*, maka dari itu pada subuh Jumatnya lahir Guru Usfia maka kakeknya langsung memberi nama Usfia karena berkat shalawat, karena kakek Guru Usfia Rusdi sangat senang membaca maulid.

Awal mula belajar tahun 1980 belajar al-Quran dengan ayah sendiri, kemudian belajar dengan beberapa guru dalam mengaji al-Qurannya diantaranya

²⁵Abû Ḥamid Ibn Muḥammad Ibn Muḥammad Ibn Aḥmad al-Ghazâlî, *Iḥyâ` 'Ulûm al-Dîn*, 68-69.

guru Mahmud, Muhammad Arfan, dan dengan ibunya Hj. Aflahah.

Belajar Diniyyah Islamiyah di Barabai dengan banyak guru diantaranya K. H Muhammad Yusran, K. H Muhammad Musa (Ketua MUI Barabai di era 1990 an), K. H Majrur (Ketua MUI Barabai di era 1980 an).

Pada tahun 1980 an awal Guru Usfia Rusdi berangkat ke Landasan Ulin Banjarbaru di sana ada sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren Al-Falah, pada waktu itu belajar disana sampai tahun 1995, kemudian mengabdikan sambil belajar kembali di pondok pesantren Al-Falah sekitar 2 tahun sampai tahun 1997.

Tahun 1997 Guru Usfia Rusdi kembali lagi ke Barabai, melanjutkan aktifitas mengajar di majelis taklim dan pondok pesantren, salah satunya pondok pesantren al-Mansur yang diasuh oleh pamannya yang bernama K. H Muhammad Yusuf. Bertempat di Desa Walangku sebelum Desa Pamangkih Barabai. Basis dari pesantren ini adalah al-Quran dan kitab kuning.

Guru Usfia Rusdi mengikuti pendidikan formal di Stai *al-Washliyah* yang dipimpin oleh K.H Hasan Husaini, dengan mengambil jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Fakultas Dakwah. Sambil kuliah, beliau juga mengajar di pondok pesantren Al-Mansur, dan mengisi majelis taklim, diantaranya majelis shalawat al-Ikhlas.

Pada tahun 1997 Guru Usfia Rusdi juga mengaji kembali dengan para kiai dan sesepuh-sesepuh, diantaranya K.H Muhammad Yusran Pandawan, K.H Muhammad Musa, K.H Majrur, K. H Ali Wafa, Guru Bakhiet, dan Guru Sekumpul.

Pada tahun 2002 Guru Usfia kembali ke sekumpul untuk belajar dengan K. H Abdul Ghani (Guru Sekumpul) sampai tahun 2005, kembali ke Sekumpul untuk

bisa setiap saat belajar. Sebelum itu pada tahun 1997-2002 tidak bisa setiap saat datang ke Sekumpul, hanya kadang-kadang saja ketika mendapat rezeki yang cukup baru bisa berangkat. Dalam perjalanannya Guru Usfia Rusdi menuntut ilmu paling lama dengan guru Sekumpul sekitar 11 Tahun.

Guru Usfia Rusdi bersahabat mulai dari pondok pesantren al-Falah dengan Guru Asanudin (Guru As'ad) adik dari Guru Zuhdiannor. Pada tahun 2002 Guru Usfia Rusdi menikah, kemudian pada tahun 2006 atas petunjuk dari ayahnya Guru Usfia Rusdi pindah ke kampung mertua, untuk mendirikan pengajian sekaligus pondok pesantren.

Guru Usfia Rusdi juga menerima mandat untuk mengajarkan 3 buah kitab dari penulisnya langsung yaitu K.H Mahmud Hasil yaitu kitab *Waja Sampai Kaputing, Sarantang Saruntung, dan Simpanan Berharga*.

Alasan Guru Usfia Rusdi senang mengkaji ilmu tasawuf dan tauhid, karena faktor genetik dan silsilah dari ibunya yang juga keturunan dari Syeikh Arsyad al-Banjari. Pada waktu muda Guru Usfia Rusdi senang ziarah ke makam-makam guru-guru yang sudah meninggal. Beliau juga mengambil beberapa sanad ilmu zikir kepada ayahnya diantaranya tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.²⁶

D. Peran Pengajian Tasawuf Guru Usfia Rusdi dalam Perubahan Sosial dan Keagamaan Masyarakat

Peran merupakan hak dan perilaku seseorang dalam memenuhi hak kewajiban yang sedang dijalani oleh setiap orang yang berhubungan dengan

²⁶Usfia Rusdi, *Guru Pengajian, Wawancara Pribadi*, 29 Januari 2022.

masalah kedudukan, jabatan, dan statusnya dalam sebuah masyarakat. Sedangkan pengajian adalah lembaga yang bersifat non formal mempunyai kedudukan penting pada kehidupan masyarakat Islam. Seperti halnya pengajian yang dilakukan oleh Guru Usfia Rusdi merupakan pusat sentral bagi masyarakat dalam menjalin silaturahmi, memperoleh ilmu pengetahuan keagamaan, mempererat persaudaraan, memberikan motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, minat pendidikan kearah keagamaan, perilaku masyarakat menjadi lebih baik dan terbukanya lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu, peran pengajian oleh Guru Usfia Rusdi berpengaruh besar terhadap keberlangsungan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Adapun hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap jamaah pengajian dan tokoh masyarakat tentang peran pengajian tasawuf Guru Usfia Rusdi dalam ruang lingkup sosial dan keagamaan masyarakat sebagai berikut:

1. Menjalin Silaturahmi

Pada pengajian yang dilaksanakan ini juga sebagai tempat menjalin silaturahmi. Hal ini terlihat dari perilaku dan sikap para jamaah sebelum pengajian dimulai mereka duduk bersama, kemudian melakukan kegiatan silaturahmi dengan cara bersalaman tangan sambil tersenyum terhadap jamaah lain. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pengajian tersebut bertujuan untuk memberikan kesadaran terhadap jamaah akan pentingnya silaturahmi.²⁷

Dari observasi yang dilakukan penulis, mendapati bahwa dalam pengajian

²⁷Rizki Arisandi, *Jamaah Pengajian, Ustadz Pondok Pesantren, Wawancara Pribadi*, 08 Februari 2022. Dan Satri, *Jamaah Pengajian, Petani, Wawancara Pribadi*, 12 Februari 2022.

yang dilaksanakan Guru Usfia Rusdi ada hal menarik yang saat pelaksanaan pengajian, yaitu disetiap akhir pengajian Guru Usfia Rusdi memberikan apresiasi kepada jamaah yang hadir dengan menjamu para jamaah dengan makan bersama sebelum pulang kerumah. Guru Usfia Rusdi berpesan kepada para jamaah agar memakan hidangan yang disediakan, dan kalau bisa sebagian dibawa ke rumah untuk keluarga, karena didalamnya ada keberkahan dari pengajian yang dilaksanakan pada malam tersebut.

Selanjutnya semua para jamaah bersalam-salaman dengan diiringi shalawat kemudian berbaris melingkar, dan saat bersalaman dengan Guru Usfia Rusdi setiap jamaah berkesempatan mencium tangan serta memeluk beliau. Dalam hal ini, setiap jamaah pun menjadi akrab satu sama lain, dan juga merasa dekat dengan Guru Usfia Rusdi.²⁸

2. Memperoleh Ilmu Pengetahuan Keagamaan

Pengajian yang dilakukan oleh Guru Usfia Rusdi juga sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan keagamaan, beberapa masyarakat menyadari bahwa ilmu agama yang dimilikinya kurang apalagi yang berhubungan dengan ilmu tasawuf. Memang tidak selalu orang yang berilmu agamanya baik, sebab antara ilmu dan amal tidak selalu sejalan, namun jika ada iman yang kuat insya Allah ilmu akan meningkat juga, baik dalam ibadah maupun amaliah-amaliah lainnya.

Bagi masyarakat umum, belajar ilmu agama melalui pengajian memang sudah tepat, apalagi masyarakat sudah tidak lagi sekolah di lembaga pendidikan formal, justru di pengajian inilah kesempatan yang besar dalam menuntut ilmu

²⁸Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 11 Januari 2022.

agama.²⁹

Kemudian dalam observasi yang dilakukan oleh penulis, menemukan hal menarik yaitu waktu pengajian dimulai pukul 21.00 Wita kemudian berakhir pada pukul 00.30 Wita. Pada waktu tersebut jamaah pengajian lebih mudah dalam menghadiri pengajian karena pengajian dilaksanakan pada waktu senggang atau saat para jamaah sudah tidak bekerja lagi dengan pekerjaannya. Oleh karena itu, para jamaah lebih santai dan rileks dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh Guru Usfia Rusdi. Para jamaah yang duduk didepan mempunyai keuntungan tersendiri karena lebih dekat dengan Guru Usfia Rusdi, mereka bisa bertanya dengan mudah dan memperhatikan penjelasan lebih baik dibanding jamaah yang duduk dibelakang.³⁰

3. Mempererat Persaudaraan

Keakraban dan keeratan para jamaah pengajian ini terlihat ketika mereka melakukan kegiatan tahunan seperti acara isra mi'raj, maulid Nabi Muhammad Saw, dan beberapa peringatan-peringatan haulan para ulama terdahulu. Semangat para jamaah melakukan kegiatan tersebut berlangsung secara rukun dan harmoni, dimana mereka saling berbagi dan tolong menolong satu sama lain.³¹

Hal tersebut hanya berlaku setiap tahun sekali ketika ada acara besar atau hari-hari besar Islam, tidak setiap hari maka keeratan dan keakraban para jamaah untuk mempererat tali persaudaraan masih kurang, oleh karena itulah dengan adanya pengajian Guru Usfia Rusdi masyarakat bisa lebih mengupayakan

²⁹Irwan, *Jamaah Pengajian, Pekerja Swasta, Wawancara Pribadi*, 15 Februari 2022.

³⁰Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 15 Januari 2022.

³¹Riduansyah, *Tokoh Masyarakat, Petani, Wawancara Pribadi*, 02 Februari 2022.

terciptanya tali persaudaraan diantara para jamaah pengajian.³²

Setelah melakukan observasi lebih jauh, penulis menemukan disetiap akhir pengajian khususnya pada malam minggu para jamaah rutin membeli air dari hasil pembacaan maulid burdah, karena ingin mengambil berkah, dan jamaah mengetahui bahwa uang dari penjualan akan disalurkan kepada yang memerlukan.

Selanjutnya penulis juga mendapati ketika bulan ramadhan, Guru Usfia Rusdi dan para jamaah pengajian membuka amil zakat untuk memfasilitasi masyarakat setempat yang ingin berzakat, dan kemudian membagikan zakat tersebut kepada orang yang berhak menerimanya. Dalam hal ini nampak jelas kebersamaan yang dibangun dalam menguatkan tali persaudaraan antar sesama jamaah dan masyarakat dalam saling membantu dalam kebaikan.³³

4. Memberikan Motivasi dalam Menjalani Kehidupan

Pada pengajian ini jamaah juga mendapatkan motivasi dan inspirasi dari penyampaian oleh Guru Usfia Rusdi yang membuat para jamaah dapat menyaring atau mengambil manfaat apa saja yang telah disampaikan guna termotivasi dalam menjalani kehidupan. Sehingga dapat memicu semangat dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt, baik berupa ibadah wajib maupun sunnah. Dengan pengajian ini juga bermanfaat karena kegiatan di malam hari, kegiatan yang baik untuk mengisi waktu luang dalam menambah tentang ilmu keagamaan agar termotivasi untuk menjadi lebih baik.³⁴

Proses penyampaian materi di pengajian dilakukan secara langsung tanpa

³²Mursyid, *Jamaah Pengajian, Pedagang, Wawancara Pribadi*, 01 Februari 2022.

³³Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 22 April 2022.

³⁴H. Bakri, *Tokoh Masyarakat, Petani, Wawancara Pribadi*, 27 Februari 2022.

perantara apapun. Membuat para pemahaman perlahan-lahan diperoleh para jamaah melalui pengajian. Hal ini akan memberikan motivasi dan inspirasi, sehingga semangat mereka untuk menemukan ibadah secara sempurna yang memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku pada masing-masing individu para jamaah.³⁵

Kemudian penulis melakukan observasi pada pengajian, dan mendapati bahwa motivasi dalam menjalani kehidupan yang didapat para jamaah dan masyarakat terlihat disaat semuanya berjuang bersama-sama membangun pondok pesantren yang didirikan oleh Guru Usfia Rusdi, dimana semuanya bekerjasama dengan materi, pikiran, maupun tenaga membantu Guru Usfia Rusdi dalam membangun pondok pesantren. Hal inilah yang membuat jamaah dan masyarakat bersemangat dalam menjalani kehidupan karena berlomba dalam kebaikan untuk membantu memfasilitasi, serta mencetak generasi selanjutnya dengan mempunyai latar belakang ilmu keagamaan yang baik untuk kedepannya.³⁶

5. Minat Pendidikan Kearah Keagamaan

Sebelum adanya pengajian oleh guru Ufia Rusdi, pandangan orang tua terhadap sekolah hanyalah untuk sekedar membaca dan menulis dan lebih banyak menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dengan alasan suatu saat akan mudah mendapat pekerjaan. Setelah adanya pengajian oleh Guru Usfia Rusdi, kemudian beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren berbasis al-Quran, pandangan masyarakat berubah dan sekarang kebanyakan mayoritas dari

³⁵Agus Halimun, *Jamaah Pengajian, Mudir Pondok Pesantren Puteri, Wawancara Pribadi*, 12 Februari 2022.

³⁶Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 29 Januari 2022.

masyarakat memilih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren yang didirikan oleh Guru Usfia Rusdi maupun pondok pesantren yang ada diluar daerah Kabupaten Tanah Laut, dengan harapan anaknya bisa memahami ilmu agama dengan baik.³⁷

Dalam observasi yang penulis lakukan mendapati peran utama dari perubahan minat pendidikan ini terlihat pada sosok santri, karena sangat mempengaruhi dalam sudut pandang masyarakat, di wilayah Desa Ketapang khususnya, pondok pesantren pertama yang didirikan di wilayah ini adalah yang didirikan oleh Guru Usfia Rusdi, ditambah lagi disaat pengajian para santri juga hadir mendominasi banyaknya jamaah pengajian. Oleh karena itu, masyarakat sekitar sangat tertarik menjadikan anak-anaknya menjadi santri yang belajar ilmu agama sejak usia muda, dan diharapkan menjadi teladan saat sudah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren.³⁸

6. Perilaku Masyarakat Menjadi Lebih Baik dan Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Adanya pengajian Guru Usfia Rusdi membawa berkah kepada masyarakat, banyak perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih baik, salah satu perubahan perilaku yang sangat berpengaruh positif adalah gaya penampilan berpakaian masyarakat di Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut setelah adanya pengajian menjadi lebih religius.

Kemudian banyak terbukanya lapangan pekerjaan khususnya di sekitar tempat pengajian yang terdapat banyak toko-toko para pedagang baik yang besar

³⁷Siti Khadijah, *Tokoh Masyarakat, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi*, 13 Februari 2022. Dan Wirani, *Ustadz Pondok Pesantren, Wawancara Pribadi*, 14 Februari 2022.

³⁸Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 08 Februari 2022.

maupun kecil. Padahal tempat tersebut sebelum adanya pengajian sangat sepi, dan tidak ada yang mau berdagang sebelumnya di tempat tersebut karena tidak laku.³⁹

Setelah penulis observasi kelapangan, mendapati perubahan lapangan pekerjaan pada masyarakat sekitar menjadi religius khususnya dalam berdagang, didapati ada beberapa toko menjual peralatan sholat, toko baju busana muslim/muslimah, toko minyak wangi, dan toko kitab. Dari perubahan ini juga terjadi hal menarik dalam segi penampilan penjual menjadi religius, karena berkat adanya pengajian Guru Usfia Rusdi.⁴⁰

E. Analisis Pelaksanaan dan Peran Pengajian Tasawuf Guru Usfia Rusdi dalam Perubahan Sosial dan Keagamaan Masyarakat

1. Analisis Gambaran Pelaksanaan Pengajian Tasawuf Oleh Guru Usfia Rusdi

Pada bagian ini penulis menganalisa data yang sudah penulis deskripsikan pada pembahasan terdahulu mengenai pengajian tasawuf oleh Guru Usfia Rusdi, dalam sejarahnya pengajian sudah cukup lama dimulai tahun 2010, awal mula muridnya hanya 2-3 orang sekarang sudah mencapai ratusan orang dengan tambahan santri yang ada di pondok pesantren yang didirikan oleh Guru Usfia Rusdi.

Besarnya minat jamaah mengikuti pengajian tersebut disebabkan oleh dorongan mereka untuk mempelajari ilmu agama khususnya ilmu tasawuf guna membersihkan hati dan menghias diri dengan akhlak terpuji, kemudian dengan

³⁹Sugang Pamuji, *Tokoh Masyarakat, Kepala Dusun, Wawancara Pribadi*, 22 Februari 2022. Dan Rahmat Hidayat, *Jamaah Pengajian, Pegawai Negeri Sipil, Wawancara Pribadi*, 24 Februari 2022.

⁴⁰Hasil Observasi di Pengajian Pada Tanggal 19 Februari 2022.

bimbingan metode ceramah, *halaqah*, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Selanjutnya Guru Usfia Rusdi juga mempunyai latar belakang pendidikan pondok pesantren.

Secara ringkasnya dari pelaksanaan pengajian tasawuf berjalan dengan baik dan lancar, walaupun ada beberapa kekurangan dari segi sarana dan prasarana, seperti belum selesainya secara menyeluruh pembangunan tempat pengajian, dan adanya sebagian jamaah pengajian tidak mempunyai kitab pegangan.

Kitab yang dipelajari dalam pengajian tasawuf ini adalah kitab *al-Risâlah al-Qusyairiyyah* yang ditulis oleh Abû al-Qâsim ‘Abd al-Karîm Ibn Hawâzin al-Qusyairî atau nama masyhurnya Imam al-Qusyairi, Kitab *Waja Sampai Kaputing* yang ditulis oleh K. H. Mahmud Hasil, Kitab *Ihyâ` ‘Ulûm al-Dîn* yang ditulis oleh Abû Hamid Ibn Muhammad Ibn Muhammad Ibn Ahmad al-Ghazâlî atau nama masyhurnya Imam al-Ghazali.

Berdasarkan gambaran pelaksanaan pengajian tasawuf Guru Usfia Rusdi dari tiga kitab yang dibacakan dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan secara umumnya tentang taat serta maksiat secara zahir, dan taat serta maksiat secara batin. Materi ajaran tasawuf ini dapat dikatakan sebagai tasawuf yang bercorak akhlaki dan amali.

Bercorak tasawuf akhlaki karena dalam pengajian tasawuf tersebut ada mempelajari tentang materi yang berhubungan dengan akhlak kepada Allah Swt khususnya, yaitu pelajaran tentang taat secara batin seperti taubat, khauf dan raja’, sabar, syukur, ikhlas, tawakal, zuhud, mahabbah, ridha, dan zikr al-maut. Kemudian pelajaran maksiat secara batin seperti berdebat untuk hal yang tidak perlu, banyak

berbicara sia-sia, *ghibah*, pamarah, hasad, dan lain-lain. Sebab tujuan tasawuf adalah memperoleh hubungan langsung dengan Tuhan sehingga merasa dan sadar berada didekatnya.

Dengan demikian, setiap orang yang ingin memasuki dunia tasawuf harus melakukan amalan dan latihan kerohanian yang cukup berat. Tujuannya untuk menguasai hawa nafsu, menekan hawa nafsu sampai ketitik terendah dan bila mungkin mematikan hawa nafsu, dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. *Takhalli* adalah mengosongkan diri dari sifat ketergantungan terhadap kelezatan hidup duniawi.
- b. *Tahalli* adalah upaya menghias atau mengisi diri dengan sifat dan perlakuan, serta perbuatan baik, adapun sifat dan perbuatan bentuk ini dengan cara taubat, khauf dan raja', faqr, zuhud, ridha, sabar, dan muraqabah.
- c. *Tajalli* adalah fase terungkapnya nur ghaib bagi hati, agar hasil yang telah diperoleh oleh jiwa tidak berkurang, perlu penghayatan terhadap rasa ketuhanan, dan untuk memperdalam hal ini ada beberapa teori yang diajarkan oleh kaum sufi, antara lain munajat dan zikir maut.

Ketiga tingkatan atau tahapan untuk memasuki kehidupan tasawuf itu diajarkan pada pengajian tasawuf yang diajarkan oleh Guru Usfia Rusdi, yaitu tentang mengosongkan diri dari akhlak tercela, dan menghiasinya dengan akhlak terpuji.

Bercorak tasawuf amali karena mempelajari cara mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan dalam pengajian tersebut diajarkan tentang taat zhahir yang

dilakukan oleh anggota tubuh, seperti shalat, wudhu, dan sebagainya. Sebenarnya tasawuf amali ini merupakan kelanjutan tasawuf akhlaki, karena seseorang tidak bisa dekat dengan Tuhan hanya membersihkan jiwa dari akhlak yang tercela dan menghiasinya dengan akhlak terpuji, tanpa melaksanakan atau melakukan kewajiban-kewajiban agama, atau sebaliknya melakukan kewajiban agama tetapi tidak membersihkan jiwa dari akhlak yang tercela, sebab Allah adalah Dzat yang bersih lagi suci dan harus didekati dengan jiwa yang bersih dan suci pula.

Dengan demikian jelaslah bahwa materi pengajian yang disampaikan oleh Guru Usfia Rusdi tersebut bercorak tasawuf akhlaki dan tasawuf amali dengan beri'tikad pada *ahlussunnah wal jamaah* yaitu berdasarkan pada al-Quran, Hadis, Ijma', dan Qiyas.

Setelah mempelajari materi-materi para jamaah pengajian diminta untuk mengamalkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun kelompok. Setiap jamaah diberikan bimbingan akhlak, dengan ini para jamaah harus mengamalkan ajaran tasawuf yang telah dipelajarinya, hal ini termasuk dalam tasawuf amali.

Disamping itu sukses atau tidaknya suatu pengajian bukanlah diukur lewat gerak tawa atau tepuk tangan pendengarnya, bukan juga dengan ratapan tangis. Tetapi, sukses tersebut diukur lewat pemahaman pendengarnya ataupun kesan yang terdapat didalam jiwa yang kemudian tercermin dalam tingkah laku dalam kehidupan dalam masyarakat.

2. Analisis Peran Pengajian Tasawuf Oleh Guru Usfia Rusdi dalam Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat

Keberadaan pengajian tasawuf Guru Usfia Rusdi sebagai peran sosial dan keagamaan masyarakat ini sangat bermanfaat, serta memberikan dampak yang sangat baik bagi jamaahnya, dibuktikan dapat kita lihat pada saat acara atau hari hari besar seperti Isra Mi'raj, dan Maulid Nabi Muhammad Saw, dan rasa kekerabatan pada saat melakukan silaturahmi. Dalam hal ini pengajian yang dilakukan oleh Guru Usfia Rusdi mempunyai peran dalam bidang sosial dan keagamaan meliputi menjalin silaturahmi, memperoleh ilmu pengetahuan keagamaan, mempererat persaudaraan, memberikan motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, minat pendidikan kearah keagamaan, perilaku masyarakat menjadi lebih baik, dan terbukanya lapangan pekerjaan.

a. Menjalin Silaturahmi

Berdasarkan hasil penelitian penulis menjalin silaturahmi disini merupakan sebuah hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang menumbuhkan rasa saling mengasihi dan rasa kasih sayang kepada sesama, karena ketika berlangsungnya pengajian terlihat sikap dan perilaku para jamaah menunjukkan sifat yang baik, rukun, dan damai terhadap sesama jamaah. Sehingga kesan silaturahmi sangat memberikan dampak yang baik terhadap kekerabatan dan kekeluargaan jamaah.

Menjalin silaturahmi dalam kehidupan sosial masyarakat sangat penting dan harus diterapkan dalam kehidupan, karena setiap orang tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Untuk kegiatan pada pengajian Guru Usfia Rusdi diadakan 2 kali dalam

seminggu pada malam rabu, dan malam minggu. Dengan adanya kegiatan pengajian maka memberikan kepada para jamaah untuk saling bersilaturahmi ketika adanya kegiatan pengajian, dan mereka dapat berkumpul bersama-sama guna saling menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kekerabatan. Ketika tidak di pengajian para jamaah sangat sulit untuk saling bersilaturahmi karena mempunyai pekerjaan dan kesibukan masing-masing, sehingga dengan adanya pengajian Guru Usfia Rusdi menjadikan hubungan para jamaah menjadi sangat baik, dan menciptakan kebersamaan.

Bentuk silaturahmi yang dilakukan oleh para jamaah dalam kegiatan pengajian berupa tegur sapa, bersalaman, dan saling memberikan senyuman kepada para jamaah lain sehingga dengan hal ini memberikan hubungan kekeluargaan dan kekerabatan terhadap para jamaah tumbuh dengan sangat baik.

Penerapan dalam pengajian yang dilaksanakan Guru Usfia Rusdi dalam menjalin silaturrahi terlihat saat pelaksanaan pengajian, yaitu disetiap akhir pengajian semua para jamaah makan bersama, kemudian dilanjutkan dengan bersalam-salaman dengan diiringi shalawat kemudian berbaris melingkar, dan saat bersalaman dengan Guru Usfia Rusdi setiap jamaah berkesempatan mencium tangan serta memeluk beliau. Dalam hal ini, setiap jamaah pun menjadi akrab satu sama lain, dan juga merasa dekat dengan Guru Usfia Rusdi.

Hal ini sesuai dengan pelajaran yang diajarkan dalam pengajian tasawuf yaitu pada pembahasan *mahabbah* jamaah pengajian secara tidak langsung menerapkan cinta kepada Allah juga akan melahirkan bentuk kasih sayang kepada sesama yaitu dalam penerapan silaturahmi.

b. Memperoleh Ilmu Pengetahuan Keagamaan

Memperoleh ilmu pengetahuan agama merupakan salah satu langkah untuk mengetahui tentang permasalahan agama yang belum diketahui, dan juga menjadikan iman bertambah. Makin banyak ilmu agama yang diperoleh maka bertambah juga iman dan rasa takut kepada Allah Swt.

Salah satu peran dari pengajian Guru Usfia Rusdi adalah para jamaah dapat memperoleh ilmu pengetahuan agama khususnya ilmu tasawuf, dengan tujuan agar para jamaah mengetahui hal-hal baik dan buruk sebagai jalan atau petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, sebagai tempat memperbaiki diri dalam hal beribadah, dan menambah keimanan. Proses memperoleh ilmu pengetahuan agama ini dilakukan dengan cara mendengarkan secara langsung penyampaian dari Guru Usfia Rusdi saat pengajian berlangsung.

Dalam pengajian Guru Usfia Rusdi pengajian dimulai pukul 21.00 Wita kemudian berakhir pada pukul 00.30 Wita. Pada waktu tersebut jamaah pengajian lebih mudah dalam menghadiri pengajian karena pengajian dilaksanakan pada waktu senggang atau saat para jamaah sudah tidak bekerja lagi dengan pekerjaannya. Oleh karena itu, para jamaah lebih santai dan rileks dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh Guru Usfia Rusdi. Jamaah yang duduk didepan mempunyai keuntungan tersendiri karena lebih dekat dengan Guru Usfia Rusdi, mereka bisa bertanya dengan mudah dan memperhatikan penjelasan lebih baik dibanding jamaah yang duduk dibelakang.

Penerapan pelajaran yang didapat oleh jamaah pengajian yaitu mengenai *taqarrub ilallah* karena semakin mempelajari ilmu agama, maka akan semakin bisa

mendekatkan diri kepada Allah berkat ilmu-ilmu keagamaan yang sudah dipelajari di pengajian.

c. Mempererat Persaudaraan

Dalam pengajian Guru Usfia Rusdi para jamaah dapat menumbuhkan tali persaudaraan, karena ketika pengajian dilaksanakan para jamaah bisa berkumpul bersama, sehingga kemudian terjadilah tali persaudaraan antar para jamaah yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya, hal ini tentu menimbulkan rasa persaudaraan yang baik dengan para jamaah.

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada pengajian Guru Usfia Rusdi, jamaah yang hadir sangat peduli satu dengan yang lain, terlihat ketika mereka mengadakan acara-acara besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, dan lain-lain. Terlihat rasa antusias dan rasa persaudaraan yang sangat erat, disaat para jamaah bergotong royong saling membantu agar acara berjalan dengan lancar, sehingga rasa persaudaraan sangat baik dan erat.

Penerapan mempererat tali persaudaraan ini terlihat di setiap akhir pengajian khususnya pada malam minggu para jamaah rutin membeli air dari hasil pembacaan maulid burdah, karena ingin mengambil berkah, dan jamaah mengetahui bahwa uang dari penjualan akan disalurkan kepada yang memerlukan. Pada bulan ramadhan, Guru Usfia Rusdi dan para jamaah pengajian membuka amil zakat untuk memfasilitasi masyarakat setempat yang ingin berzakat, dan membagikan zakat tersebut kepada orang yang berhak menerimanya.

Melalui mempererat persaudaraan jamaah pengajian, bisa mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat di pengajian, yaitu rasa syukur karena bisa berbagi kepada

sesama, dan *ukhuwah Islamiah* sebagai sesama umat muslim saling tolong-menolong dengan cara membantu meringankan beban saudara yang tidak mampu. Oleh karena itu, muncullah rasa simpati dan empati kepada seluruh makhluk hidup lainnya.

d. Memberikan Motivasi dalam Menjalani Kehidupan

Memberikan motivasi terhadap jamaah yang hadir agar menjadi dorongan dalam melakukan hal-hal yang baik serta agar giat dalam mengamalkannya tanpa adanya paksaan, sehingga dengan memberikan motivasi tersebut bertujuan agar para jamaah selalu melakukan kebaikan, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Cara atau proses pemberian motivasi dalam pengajian Guru Usfia Rusdi dengan memberikan nasihat-nasihat keseharian yang baik, dan mengajak para jamaah agar selalu melakukan hal-hal yang baik, dengan penyampaian langsung dengan lisan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, pemberian motivasi ini sangat memberikan banyak dampak positif terhadap para jamaah dikarenakan banyak para jamaah yang selalu melakukan hal-hal yang baik, salah satu contohnya dalam masalah sedekah para jamaah senantiasa disaat pengajian selalu memberikan sedekah sesuai kemampuan kepada pondok pesantren yang didirikan oleh Guru Usfia Rusdi.

Motivasi dalam menjalani kehidupan yang didapat para jamaah dan masyarakat terlihat disaat semuanya berjuang bersama-sama membangun pondok pesantren yang didirikan oleh Guru Usfia Rusdi, dimana semuanya bekerjasama dengan materi, pikiran, maupun tenaga membantu Guru Usfia Rusdi dalam

membangun pondok pesantren. Hal inilah yang membuat jamaah dan masyarakat bersemangat dalam menjalani kehidupan karena berlomba dalam kebaikan untuk membantu memfasilitasi, serta mencetak generasi selanjutnya dengan mempunyai latar belakang ilmu keagamaan yang baik untuk kedepannya.

Dari hal ini dapat dilihat bahwa para jamaah dan masyarakat, menerapkan hasil dari pembelajaran di pengajian yaitu bersifat *ikhhtiar* dan *tawakal*. *Ikhtiar* dalam bersungguh-sungguh dalam melakukan kebaikan yang sudah dilakukan karena termotivasi dalam menjalani kehidupan melalui kebersamaan membangun pondok pesantren, dan *tawakal* dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi bahwa seluruhnya ketetapan dari Allah Swt.

e. Minat Pendidikan Kearah Keagamaan

Setelah adanya pengajian oleh Guru Usfia Rusdi, kemudian beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren berbasis al-Quran, pandangan masyarakat khususnya jamaah pengajian berubah dan sekarang kebanyakan mayoritas dari masyarakat memilih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren yang didirikan oleh Guru Usfia Rusdi maupun pondok pesantren diluar daerah kabupaten Tanah Laut, dengan harapan anaknya bisa memahami ilmu agama dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, berubahnya minat pendidikan kearah keagamaan ini tidak lepas dari peran orang tua yang ingin anaknya bisa memahami agama, pengaruh pada orang tua ini dikarenakan adanya pondok pesantren yang didirikan oleh Guru Usfia Rusdi, dan melihat dari sosok Guru Usfia Rusdi yang mempunyai latar belakang pondok pesantren. Harapan dari orang tua, agar generasi

anaknyanya nanti bisa menjadi orang yang lebih paham dalam hal keagamaan.

Peran utama dari perubahan minat pendidikan ini juga terlihat pada para santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren, karenanya sangat mempengaruhi dalam sudut pandang masyarakat di wilayah desa Ketapang khususnya, pondok pesantren yang didirikan oleh Guru Usfia Rusdi adalah pondok pesantren pertama yang berdiri di wilayah tersebut, ditambah lagi disaat pengajian para santri juga hadir mendominasi banyaknya jamaah pengajian. Oleh karena itu, masyarakat sekitar sangat tertarik menjadikan anak-anaknya menjadi santri yang belajar ilmu agama sejak usia muda, dan diharapkan menjadi teladan saat sudah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren.

Perubahan minat pendidikan masyarakat ini termasuk dalam kategori perubahan sosial secara lambat (evolusi) karena dalam perkembangannya melalui beberapa tahapan yaitu dari yang sebelumnya hanya ada pengajian saja, kemudian berkembang menjadi besar dan bisa mendirikan sebuah pondok pesantren, oleh karena itu Guru Usfia Rusdi mampu menampung keinginan-keinginan masyarakat dengan mengajarkan ilmu di pengajian untuk para jamaah kemudian dilanjutkan dengan mendirikan pondok pesantren, walaupun perubahan sosialnya secara lambat tetapi hal ini sudah merubah minat pendidikan masyarakat kepada anak-anaknya menjadi lebih dominan kearah pendidikan keagamaan.

f. Perilaku Masyarakat Menjadi Lebih Baik dan Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Pengajian Guru Usfia Rusdi, membawa berkah kepada masyarakat, perubahan perilaku kearah yang lebih baik terlihat salah satunya dari cara

berpakaian masyarakat di Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut setelah adanya pengajian menjadi lebih religius, dengan hal ini khususnya untuk perempuan bisa merasa lebih aman dari ancaman terjadinya pelecehan seksual.

Banyak terbukanya lapangan pekerjaan khususnya di sekitar tempat pengajian dan pondok pesantren, sekarang terdapat banyak toko-toko para pedagang baik yang besar maupun kecil. Padahal tempat tersebut sebelum adanya pengajian sangat sepi, dan tidak ada yang mau berdagang sebelumnya di tempat tersebut karena tidak laku. Perubahan sosial masyarakat bergeser dengan cepat bahkan sampai dengan penampilan seorang penjual pun beralih menjadi lebih religius karena berkat adanya pengajian dan pondok pesantren yang didirikan oleh Guru Usfia Rusdi.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, perilaku masyarakat menjadi lebih baik karena adanya kehadiran pengajian Guru Usfia Rusdi, berkat kegiatan-kegiatan dari pengajian beliau pola pikir masyarakat bisa berubah menjadi lebih religius. Terbukanya lapangan pekerjaan disebabkan oleh banyaknya jamaah Guru Usfia Rusdi dan adanya santri di pondok pesantren, yang mempengaruhi tempat tersebut menjadi ramai, dan banyak terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya dalam ruang lingkup pekerjaan berdagang.

Perubahan perilaku masyarakat dan terbukanya lapangan pekerjaan ini termasuk dalam kategori perubahan sosial secara lambat (evolusi) karena tahapan Guru Usfia Rusdi memberikan pengajarannya dalam mengubah kebiasaan perilaku masyarakat setempat mempunyai kurun waktu yang lama, dan banyaknya terbuka lapangan pekerjaan juga melalui beberapa proses tahapan yang panjang.